

BAB 3

TINJAUAN KABUPATEN KLATEN

3.1. Tinjauan Fisik Kabupaten Klaten

3.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten terletak secara geografis antara $110^{\circ}26'14''$ - $110^{\circ}48'33''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}32'19''$ - $7^{\circ}48'33''$ Lintang Selatan. Letak Kabupaten Klaten cukup strategis karena berbatasan langsung dengan kota Surakarta, yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan Daerah

Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan kota wisata. Wilayah Kabupaten Klaten berbatasan dengan beberapa Kabupaten :

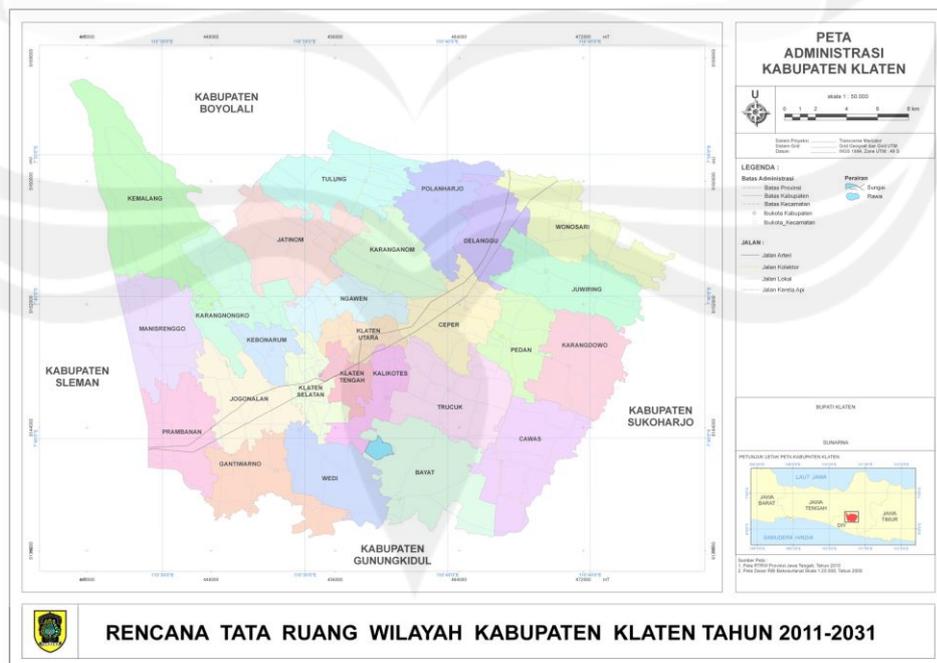
Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Selatan : Kabupaten Gunung Kidul (DI Yogyakarta)

Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DI Yogyakarta)

Dari sisi bentangan garis katulistiwa, Kabupaten Klaten terletak antara $7^{\circ}032'19''$ Lintang Selatan sampai $7^{\circ}048'33''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ}026'14''$ Bujur Timur sampai $110^{\circ}047'51''$ Bujur Timur.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Klaten

Sumber : http://penataanruangjateng.info/upload/images/administrasi_klaten.jpg

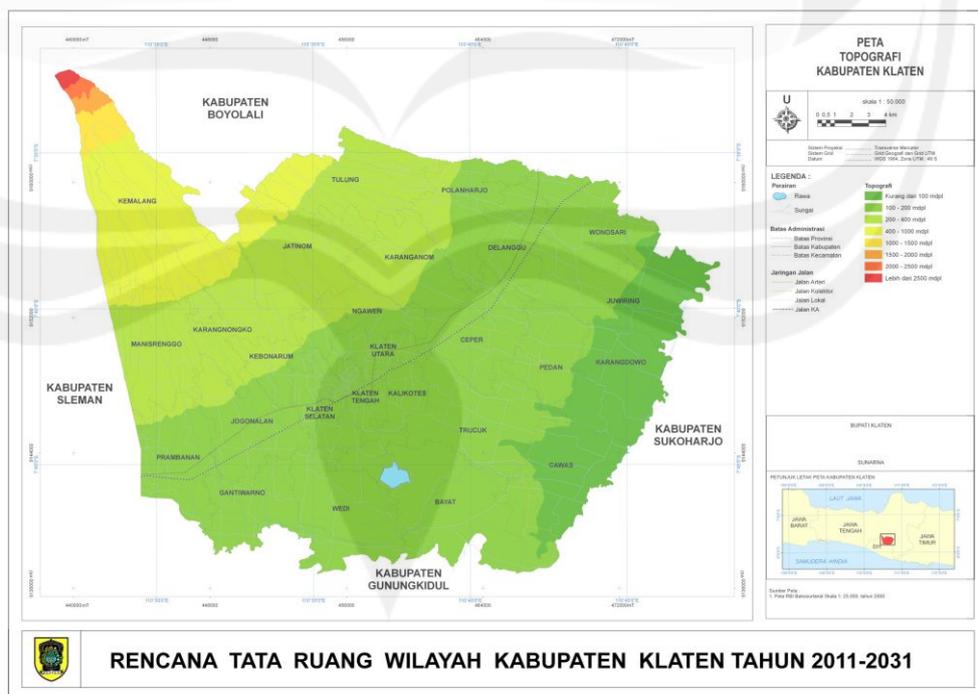
3.1.2. Kondisi Topografi

Kondisi Fisik dasar Kabupaten Klaten digambarkan melalui beberapa kondisi, yang diuraikan sebagai berikut :

a) Kondisi Topografi

Kondisi Topografi wilayah Kabupaten Klaten diapit oleh Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 76 – 1.60 m dpl (di atas permukaan laut). Kabupaten Klaten, secara geografis terbagi ke dalam 3 (tiga) wilayah, yaitu:

1. Wilayah lereng Gunung Merapi (alam area yang miring) yang meliputi Kecamatan Karangnongko, Kemalang, Jatinom dan Tulung.
2. Wilayah datar (wilayah bagian tengah) yang meliputi wilayah kecamatan–kecamatan Manisrenggo, Klaten Tengah, Kalikotes, Klaten Utara, Klaten Selatan, Ngawen, Kebonarum, Wedi, Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno, Delanggu, Wonosari, Juwiring, Ceper, Pedan, Karangdowo, Trucuk, Cawas, Karangnom, Polanharjo.
3. Wilayah berbukit / gunung kapur (wilayah bagian selatan) yang meliputi sebagian Kecamatan Bayat, Cawas dan Gantiwarno.



Gambar 3.2 Peta Topografi Kabupaten Klaten

Sumber : <http://penataanruangjateng.info/index.php/galeri-kab/25>

Dari sisi topografi wilayah Kabupaten Klaten dapat dirinci sebagai berikut :

1. Wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 mdpl meliputi sebagian besar dari kecamatan-kecamatan Juwiring, Karangdowo, dan Cawas.
2. Wilayah dengan ketinggian antara 100 – 200 mdpl meliputi kecamatan : Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno, Wedi, Bayat, Cawas (di bagian barat), Trucuk, Kalikotes, Klaten Selatan, Klaten Tengah, Klaten Utara, Kebonarum (di bagian selatan), Ngawen (di bagian selatan dan timur), Ceper, Pedan, Karangnom (di bagian timur), Polanharjo (di bagian timur), Delanggu, Juwiring (di bagian barat), dan Wonosari (di bagian barat).
3. Wilayah dengan ketinggian antara 200 – 400 mdpl meliputi kecamatan : Manisrenggo, Jogonalan (di bagian utara), Karangnongko, Kebonarum (di bagian utara), Ngawen (di bagian utara), Jatinom, Karangnom (di bagian barat), Tulung (sebagian besar), dan Polanharjo (bagian berat).
4. Wilayah dengan ketinggian antara 400 – 1000 mdpl meliputi kecamatan: Kemalang (sebagian besar), Mansrenggo (sebagian besar), Jatinom (sebagian kecil), dan Tulung (sebagian kecil).
5. Wilayah dengan ketinggian 1000 – 2000 mdpl berada di Kecamatan Kemalang.

b) Kondisi Struktur Geologi/Jenis Tanah

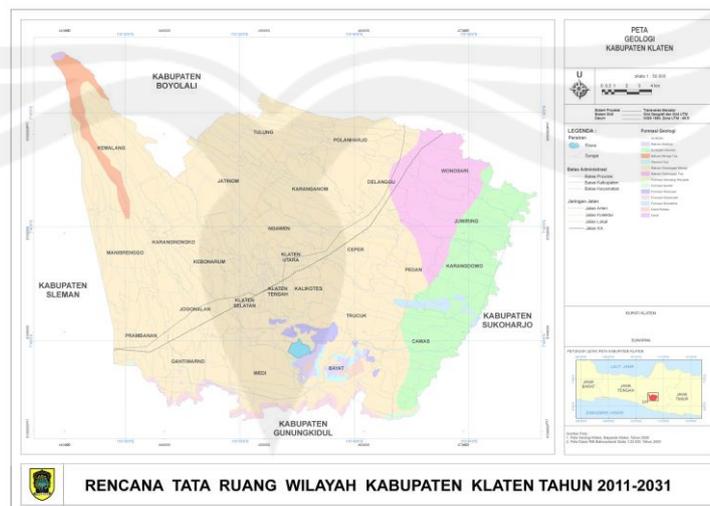
Klasifikasi Tanah di Kabupaten Klaten, terdiri dari 5 (lima) macam, yaitu :

- a. Litosol : Bahan induk dari skis kristalin dan batu tulis terdapat di daerah kecamatan Bayat.
- b. Regosol Kelabu : Bahan induk abu dan pasir vulkan intermedier terdapat di kecamatan Cawas, Trucuk, Klaten Tengah, Kalikotes, Kebonarum, Klaten Selatan, Karangnongko, Ngawen, Klaten Utara, Ceper, Pedan Karangdowo, Juwiring, Wonosari, Delanggu, Polanharjo, Karangnom, Tulung dan Jatinom.
- c. Grumusol Kelabu Tua : Bahan induk berupa abu dan pasir vulkan intermedier terdapat di Kecamatan Bayat, Cawas sebelah selatan.

- d. Kompleks Regosol Kelabu dan Kelabu Tua : Bahan induk berupa batu kapur napal terdapat di daerah Kecamatan Klaten Tengah dan kalikotes sebelah selatan.
- e. Regosol Coklat Kekelabuan : Bahan induk berupa abu dan pasir vulkan intermedier terdapat di daerah Kecamatan Kemalang, Manisrenggo, Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno, dan Wedi.

Dari kondisi Kabupaten Klaten wilayahnya dapat ditemui 2 endapan yaitu :

- a. Endapan Vulaknik Gunung Merapi
Endapan ini merupakan hasil erupsi Gunung Merapi yang menghampar sampai ke tenggara Kabupaten Klaten. Ketebalan endapan di bagian puncak berkisar antara 0,1 – 6,5 meter, sedangkan pada lerengnya berkisar antara 0,5 – 1,0 meter. Endapan vuklanik ini umumnya berupa pasir, krikil, berangkal dan bongkah-bongkah batuan beku. Daerah penyebaran endapan vulkanik ini relative sangat subur.
- b. Endapan Alluvial
Secara umum endapan ini berupa sungai maupun endapan hasil transportasi yang berasal dari pelapukan batu-batuan yang lebih tua. Penyebaran endapan sungai ini terdapat di kali Dengkeng dan sekitarnya berupa lempung, pasir kerikil dan kerakal.



Gambar 3.3 Peta Geologi Kabupaten Klaten

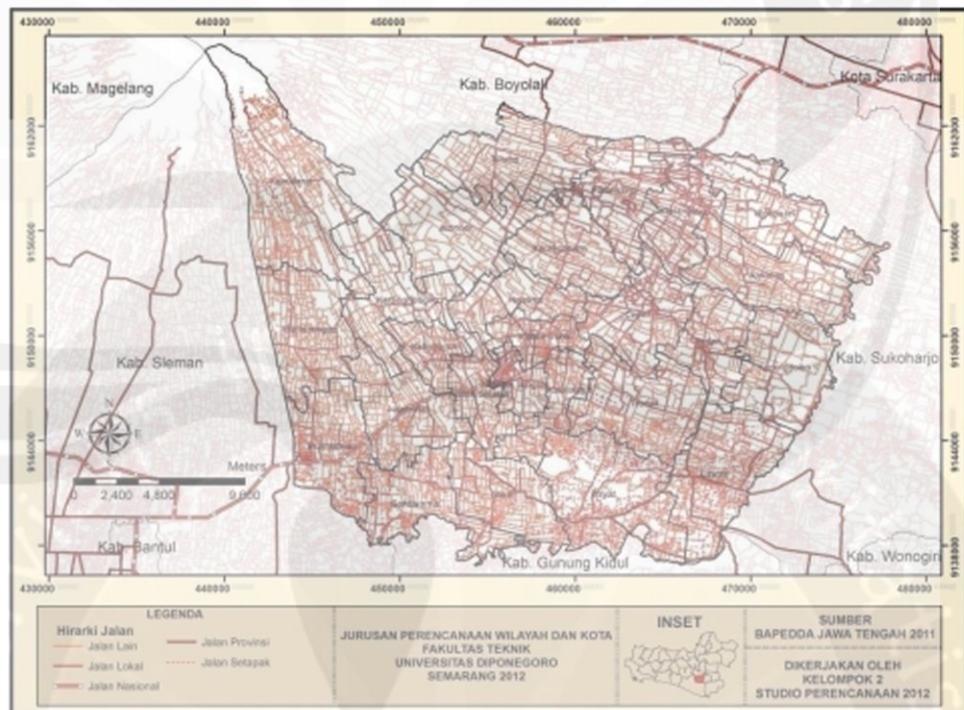
Sumber : <http://penataanruangjateng.info/index.php/galeri-kab/25>

3.1.3 Kondisi Klimatologis

Keadaan iklim Kabupaten Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur udara rata-rata 28--30 derajat Celsius dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153 milimeter setiap bulannya dengan curah hujan tertinggi pada Bulan Januari (350 mm) dan curah hujan terrendah pada Bulan Juli (8 mm).

3.1.4 Kondisi Transportasi Kabupaten Klaten

Sarana angkutan umum yang ada di Kabupaten Klaten bermacam macam, yaitu: bus, angkutan kota, colt, taksi, andong dan becak. Dari berbagai macam angkutan umum yang ada, yang paling dominan digunakan oleh masyarakat adalah bus karena dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat dan hampir setiap kota ada. Bus yang beroperasi di Kabupaten Klaten adalah bus perkotaan, bus AKDP, dan bus AKAP.

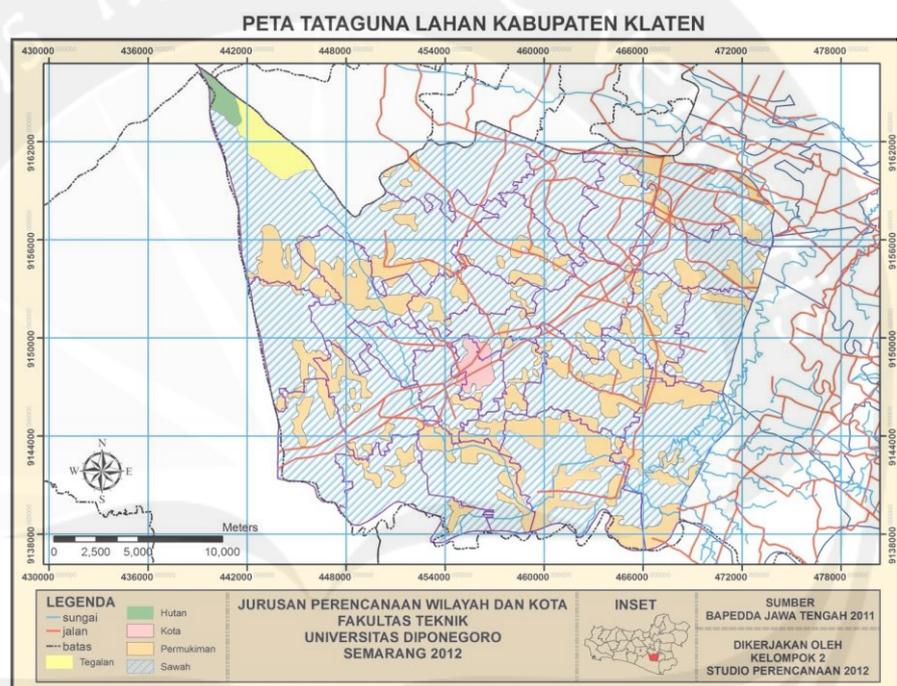


Gambar 3.4 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Klaten

Sumber : <http://studio2klaten.wordpress.com>

3.1.5 Tata Guna Lahan Kabupaten Klaten

Berdasarkan peta tata guna lahan Kabupaten Klaten, penggunaan lahannya didominasi oleh persawahan dan permukiman. Permukiman yang ada di Kabupaten Klaten memiliki pola yang menyebar di seluruh wilayah. Pada bagian utara Kabupaten Klaten, tepatnya yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman, terdapat guna lahan berupa hutan dan tegalan. Kawasan perkotaan yang ada di Kabupaten Klaten terdapat di Kecamatan Klaten Tengah yang berada di tengah-tengah Kabupaten Klaten.



Gambar 3.5 Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Klaten

Sumber : <http://studio2klaten.wordpress.com>

3.2 Tinjauan Non Fisik Kabupaten Klaten

3.2.1 Kondisi Sosial Kabupaten Klaten

Penduduk Kabupaten Klaten pada tahun 2009 hingga tahun 2013 terus mengalami kenaikan jumlah penduduk. Tahun 2009 ke tahun 2010 jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 0,28%. Tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Klaten mengalami kenaikan sebesar 0,26% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2012 jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013

JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KLATEN TAHUN 2009-2013			
TAHUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	646,335	670,572	1,316,907
2012	644,362	669,552	1,313,914
2011	642,370	668,649	1,311,019
2010	640,187	667,375	1,307,562
2009	637,939	665,971	1,303,910

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/10>

3.2.2 Kesejahteraan Masyarakat

Analisis kinerja atas fokus kesejahteraan sosial dilakukan terhadap beberapa indikator sosial yang mencakup: (1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM); (2) Tingkat kemiskinan; dan (3) Rasio Penduduk yang bekerja.

(1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berbagai program pembangunan khususnya dalam pembangunan manusia yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Klaten selama ini telah menunjukkan hasil yang cukup baik, salah satunya diukur dari indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pemanfaatan IPM sebagai alat pemantauan juga merupakan alat paling penting dalam manajemen pembangunan karena IPM dapat memperlihatkan dampak pembangunan yang dilakukan pada periode sebelumnya. IPM sebagai suatu ukuran yang mengkaitkan pertumbuhan ekonomi dengan kualitas fisik untuk menggambarkan tingkat kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat merupakan alat ukur yang sensitif karena juga dapat mengukur dampak krisis ekonomi pada kehidupan penduduk.

IPM merupakan suatu indeks komposit yang disusun dari 3 (tiga) komponen esensial untuk kehidupan manusia, yaitu: (i) Usia hidup panjang dan sehat (diukur dengan Angka Harapan Hidup ketika lahir), (ii) Pengetahuan (knowledge) yang diukur dengan Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah yang ditempuh oleh penduduk usia 15 tahun ke atas, dan (iii) Standar hidup layak yang diukur dengan konsumsi per kapita riil yang sesuaikan. Hasil perhitungan IPM Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Klaten

Wilayah Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kabupaten Klaten	73.41	73.83	74.10	74.46	74.91

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/16>

Tabel 3.3

Angka Harapan Hidup Kabupaten Klaten

Wilayah Kabupaten	Angka Harapan Hidup (Tahun)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kabupaten Klaten	71.33	71.33	71.67	71.84	72.16

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/14>

Tabel 3.4

Angka Melek Huruf Hidup Kabupaten Klaten

Wilayah Kabupaten	Angka Melek Huruf				
	2009	2010	2011	2012	2013
Kabupaten Klaten	89.70	89.90	89.92	89.93	90.01

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/15>

3.2.3 Kemiskinan

Berdasarkan data Tingkat Kemiskinan di Klaten 2008-2013, setiap dilakukan pemutakhiran data selalu ada penurunan dalam persentase tingkat kemiskinan di Klaten. Pada tahun 2008 tercatat ada 243.100 penduduk miskin atau 21,72 persen, 2009 turun menjadi 220.180 jiwa atau 19,68 persen.

Tahun berikutnya 2010, tercatat ada 197.400 penduduk miskin atau 17,47 persen, kemudian tahun 2011 naik jadi 203.100 jiwa namun persentase turun jadi 17,9 persen. Selanjutnya, pada tahun 2012 kembali turun menjadi 187.900 jiwa atau 16,71 persen dan tahun 2013 turun menjadi 179.500 jiwa atau 15,60 persen.

(<http://berita.suaramerdeka.com/angka-kemiskinan-di-klaten-terus-menurun/>)

Tabel 3.5

Angka Kemiskinan Makro Kabupaten Klaten tahun 2009-2012

TAHUN (1)	GARIS KEMISKINAN (RUPIAH) (2)	JUMLAH (ORANG) (3)	PERSENTASE (%) (4)
2012	296 530	191 300	16,71
2011	275 002	203 052	17,95
2010	258 854	197 400	17,47
2009	241 608	220 180	19,68

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/8>

3.2.4 Tenaga Kerja

Kualitas dan efektifitas Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai korelasi positif yang cukup erat dengan suksesnya program-program pembangunan. Dalam hal ini gambaran profil SDM merupakan suatu informasi masukan untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi pada tahap sebelumnya, dan merencanakan tahapan pembangunan berikutnya. Masalah angkatan kerja adalah masalah yang perlu mendapat perhatian besar dalam melakukan perencanaan pembangunan, karena di dalam kelompok angkatan kerja ini terdapat kelompok penduduk yang bertindak

sebagai pelaku ekonomi. Karakteristik angkatan kerja ini sangat besar pengaruhnya bagi kesejahteraan penduduk, terutama jika dilihat secara ekonomi makro.

Semakin besar jumlah tenaga kerja dalam satu negara, maka semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Apabila hal ini tidak diikuti dengan peningkatan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) maka pengangguran akan terjadi. Di samping itu, semakin besar jumlah tenaga kerja maka semakin besar kapasitas penduduk usia kerja untuk menopang penduduk usia tidak produktif, sehingga nilai ratio ketergantungan akan cenderung menurun. Namun semua ini memerlukan jumlah kesempatan kerja yang mencukupi.

Proporsi atau jumlah pengangguran terbuka dari angkatan kerja berguna sebagai acuan pemerintah bagi pembukaan lapangan kerja baru. Di samping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Secara teori, penduduk dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu: (i) penduduk usia kerja, dan (ii) penduduk bukan usia kerja, Gambaran beberapa indikator kependudukan dan ketenagakerjaan di Kabupaten Klaten selama tahun 2010 - 2013, selengkapnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.6

JUMLAH TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2010-2013

TAHUN	INDUSTRI BESAR/MENENGAH	INDUSTRI KECIL	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	12.606	138.907	151.513
2012	12.543	138.216	150.759
2011	12.645	136.857	149.502
2010	12.543	135.493	148.036

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/3>

Tabel 3.7

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Klaten 2009 – 2014

Wilayah Kabupaten	Jumlah Angkatan Kerja Bekerja					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kabupaten Klaten	577901.00	548672.00	573702.00	611156.00	610265.00	600347.00
	Pengangguran Terbuka					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
	39271.00	25877.00	47401.00	23472.00	34457.00	29953.00
	Total Angkatan Kerja					
2009	2010	2011	2012	2013	2014	
617172.00	574549.00	621103.00	634628.00	644722.00	630300.00	

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/3>

3.2.5 Industri di Klaten

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu.

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

- Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
- Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
- Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4 , yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar. (<http://klatenkab.bps.go.id/index.php/Subjek/view/9#subjekViewTab1>)

Tabel 3.8

Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan Tahun 2013

	Bidang Usaha / Industry	Jumlah Kelompok Sentra	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja / Workers
1	Pemotongan Hewan & Pengolahan Daging	1	23	62
2	Minyak Goreng	-	-	-
3	Penggilingan Padi	-	-	-
4	Tepung Beras	-	-	-
5	Sosoh Wijen	1	51	209
6	Pengupasan Kacang	2	42	184
7	Kecambah	1	10	24
8	Mie Basah, Soun	2	71	357
9	Roti / Kue Kering	3	39	112
10	Gula Kelapa	7	128	256
11	Sirup, Kembang Gula	-	-	-
12	Pati Aren, Midro	2	71	431
13	Aneka Es, Es Balok	-	-	-
14	Kecap	-	-	-
15	Tahu	6	98	395
16	Tempe	6	163	428
17	Kerupuk, Karak	7	134	403
18	Kue Basah	2	20	63
19	Emping Mlinjo	9	275	418
20	Keripik (Gorengan Non Kerupuk)	8	94	289
21	Telor Asin	-	-	-
22	Kacang Asin / Oven	2	21	31
23	Makanan Lainnya	-	-	-
24	Minuman Lainnya	6	117	230
25	Pengeringan Tembakau	11	156	1 550
26	Kertas Sigaret	-	-	-
27	Saos Rokok	-	-	-
28	Jamu Jawa	4	73	227
29	Jasa Parut Kelapa	-	-	-
30	Pembotolan Madu	-	-	-
31	Pengolahan Gaplek, Panili	-	-	-
32	Asinan Timun	-	-	-
33	Perabot Rumah Tangga dari Kayu	32	1 476	77 428
34	Penggergajian Kayu	-	-	-
35	Mainan Dari Kayu	4	53	150
36	Kerajinan Ukir Kayu	2	26	75
37	Komponen-komponen Dari Kayu / Kusen	-	-	-

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Klaten

Tabel 3.9

Industri Logam, Mesin Kimia, dan Aneka (ILMKA)

	Bidang Usaha / Industry	Jumlah Kelompok Sentra	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja / Workers
1	Pengecoran Logam	6	301	4 918
2	Pande Besi	7	300	1 005
3	Rekayasa Teknik Bengkel	-	-	-
4	Percetakan, Penerbitan dan Fotocopi	-	-	-
5	Farmasi, Kimia Produk	-	-	-
6	Kapas Kecantikan	1	31	230
7	Vulkanisir Ban, Tambal Ban	-	-	-
8	Pembuatan Arang	2	15	61
9	Gerabah	6	389	1 199
10	Barang dari Bebatuan	1	8	24
11	Tegel, Produksi dari Semen	-	-	-
12	Bata Merah	31	1 094	3 978
13	Genteng	15	859	4 343
14	Keramik	3	19	63
15	Perbaikan Benang / Tali Temali	7	163	842
16	Pertenunan (ATM / ATMB)	25	1 073	2 176
17	Batik / Sablon	14	301	791
18	Bordir Manik	4	38	161
19	Konveksi / Garment	12	420	3 133
20	Kerajinan Kulit / Plastik	2	28	83
21	Kerajinan Bambu / Rotan	21	782	2 193
22	Stroom Accu	-	23	70
23	Alat Musik Tradisional	-	73	242
24	Alat Olah Raga	2	-	-
25	Kerajinan Tulang Tanduk	3	62	189
26	Stempel	-	15	77
27	SulakBulu	2	-	-
28	Sapu /Keset	1	-	-
29	Kerajinan Rambut	-	22	75
30	Lukisan	-	-	-
31	Payung, Komponen ayung	2	-	-
32	Penjahit Modiste, Obras	-	-	-
33	Bekledeng	-	-	-
34	Jasa Pertukangan	-	-	-
35	Pangkas Rambut (Salon)	-	-	-
36	Rias Temanten	-	-	-
37	Fotografi	-	-	-
38	Tukang Gigi	-	-	-
39	Reparasi Sepatu	-	-	-
40	Bioskop	-	-	-
41	Binatu	-	-	-

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Klaten

Tabel 3.10
Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Kelompok Usaha Di Kabupaten Klaten
Tahun 2013

Kelompok Industri / Industry		Jumlah Unit Usaha / Total	Jumlah Tenaga Kerja / Total Workers	Investasi/ Investion (JutaanRp)	Nilai Produksi Production Value (Jutaan Rp)
I	INDUSTRI BESAR / MENENGAH				
1	Industri Logam Mesin Kimia dan Aneka (ILMKA)	85	7 563	373 790 586	1 718 022 416
2	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	45	5 043	249 193 725	1 145 348 278
Sub Jumlah / Sub Total 2013		131	12 606	622 984 310	2 863 370 694
	2012	130	12 543	619 884 886	2 849 125 069
	2011	126	12 645	598 813 000	2 687 574 637
	2010	126	12 543	595 814 000	2 685 573 635
	2009	126	12 543	588 936 000	2 673 296 635
II	INDUSTRI KECIL				
1	Industri Logam Mesin Kimia dan Aneka (ILMKA)	17 235	70 148	541 877 050	2 255 602 138
2	Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	16 886	68 759	443 353 954	1 845 492 660
Sub Jumlah / Sub Total 2013		34 121	138 907	985 231 008	4 101 094 798
	2012	33 951	138 216	980 329 361	4 080 691 341
	2011	33 937	136 857	963 015 000	4 002 287 700
	2010	32 798	135 493	961 013 000	4 000 285 600
Jumah / Total 2013		34 251	151 513	1 608 215 318	6 964 465 492
	2012	34 077	150 759	1 600 214 247	6 929 816 410
	2011	34 063	149 791	1 570 745 280	6 768 428 577
	2010	32 924	148 036	1 556 827 000	6 685 859 235

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten

3.2.6 Pendidikan di Klaten

Masalah pendidikan merupakan salah satu bidang penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarannya merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal yang sangat berharga bagi pembangunan, baik itu pembangunan manusia sendiri ataupun pembangunan ekonomi. Pendidikan ataupun pengetahuan diakui secara luas sebagai unsur mendasar dari pembangunan manusia. Data mengenai pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk melihat kualitas penduduk. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan di suatu daerah dikaitkan oleh beberapa komponen yang di antaranya adalah angka partisipasi sekolah, angka putus sekolah dan angka melek huruf.

Tabel 3.11

Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Klaten

Tahun 2008 – 2013

Wilayah Kabupaten	Angka Partisipasi Sekolah (APS) (Persen)					
	7-12 tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kabupaten Klaten	99.34	99.53	99.58	98.68	99.85	99.74
	13-15 tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	96.61	91.83	95.81	94.08	97.47	95.26
	16-18 tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
	70.45	72.99	71.41	67.05	75.64	77.77

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/13>

Tabel 3.12

Angka Melek Huruf Kabupaten Klaten

Tahun 2008 – 2013

Wilayah Kabupaten	Angka Melek Huruf (Persen)					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kabupaten Klaten	89.28	89.70	89.90	89.92	89.93	90.01

Sumber : <http://klatenkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/15>

Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kemajuan sumber daya manusia adalah angka melek huruf. Perkembangan angka melek huruf di Kabupaten Klaten usia 15 tahun ke atas menunjukkan peningkatan dari 89,90 pada tahun 2010, menjadi 99,10 pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat buta aksara semakin rendah, namun demikian pembangunan ke depan tetap harus memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui ketersediaan, keterjangkauan dan kesetaraan.

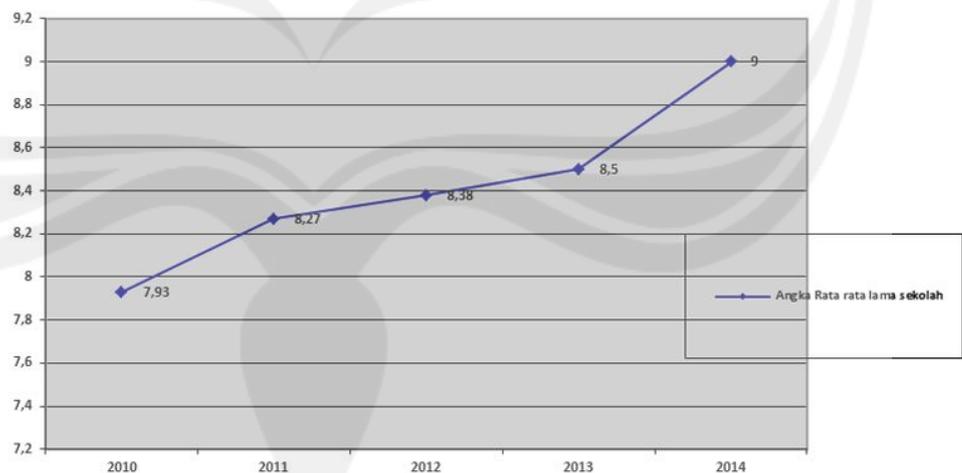
Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Klaten mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2010-2014, dari 7,93 tahun pada tahun 2010 menjadi 9,00 tahun pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan semakin baik pada setiap jenjang pendidikan. Perkembangan angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.6

Perkembangan Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Klaten Tahun 2010-2014

Sumber : Tinjauan KKDA Kab. Klaten 2014



Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (APK) di Kabupaten Klaten untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dari tahun 2010-2014 mengalami perkembangan secara signifikan. Untuk jenjang SD/MI berkisar antara 124,20 sampai dengan 91,44 dan jenjang SMP/MTs antara 87,26 sampai dengan 127,44, serta untuk jenjang SMA/SMK/MA/SMALB pada kisaran 68,29 sampai dengan 78,68. Secara lengkap, perkembangan APK di Kabupaten Klaten untuk semua jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.13
Tabel Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Tahun 2010-2014

No	Tahun	SD /MI /SDLB/ Paket A	SMP/MTs/SMPLB/Paket B	SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	2010	124,20	95,36	78,68
2	2011	123,01	95,37	78,46
3	2012	123,37	94,24	77,94
4	2013	91,44	127,44	68,29
5	2014	92,27	87,26	68,69

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Klaten untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dari tahun 2010-2014 mengalami perubahan secara signifikan. Untuk jenjang SD/MI berkisar antara 106,39 sampai dengan 78,46 dan jenjang SMP/MTs antara 91,13 sampai dengan 62,48, serta untuk jenjang SMA/SMK/MA/SMALB pada kisaran 44,08 sampai dengan 54,57. Secara lengkap, perkembangan APM di Kabupaten Klaten untuk semua jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14

Tabel Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2010-2014

No	Tahun	SD /MI /SDLB/ Paket A	SMP/MTs/SMPLB/Paket B	SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	2010	105,78	68,24	54,57
2	2011	105,79	68,75	52,85
3	2012	106,39	67,87	52,79
4	2013	78,46	91,13	44,87
5	2014	79,13	62,48	44,08

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Tabel 3.15

Beberapa Indikator Pendidikan di Kabupaten Klaten tahun 2010-2014

INDIKATOR PENDIDIKAN	2010	2011	2012	2013	2014
Penduduk Usia 7 - 12 Tahun (persen)					
Tidak / Belum Pernah Sekolah	0,4299,580,0	0,7699,240,0	0,0099,990,01	2,4297,58-	1,0592,276,68
Masih Sekolah					
Tidak Sekolah Lagi					
Penduduk Usia 13 - 15 tahun (persen)					
- Tidak / Belum Pernah Sekolah	0,0095,814,19	0,0099,840,16	0,76099,240,02	0,1194,375,51	1,0187,2611,73
- Masih Sekolah					
- Tidak Sekolah Lagi					
Penduduk Usia 16 - 18 tahun (persen)					
- Tidak / Belum Pernah Sekolah	0,9371,4127,66	0,9898,730,29	0,76099,230,01	-71,5928,41	0,8868,6930,43
- Masih Sekolah					
- Tidak Sekolah Lagi					
Penduduk Usia 19 - 24 tahun (persen)					
- Tidak / Belum Pernah Sekolah	0,9314,585,2	0,9314,5085,20	0,9314,5085,20	-17,3982,61	
- Masih Sekolah					
- Tidak Sekolah Lagi					

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Tabel 3.16

Tabel Sekolah, Murid, dan Guru SMK Negeri menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rata-rata Murid per Sekolah	Rata-rata Guru per Sekolah	Rasio Murid Terhadap Guru
1	Prambanan	–	–	–	–	–	–
2	Gantiwarno	1	1	336	40	336	40
3	Wedi	–	–	–	–	–	–
4	Bayat	1	1	436	39	436	39
5	Cawas	–	–	–	–	–	–
6	Trucuk	1	1	1.223	108	1.223	108
7	Kalikotes	–	–	–	–	–	–
8	Kebonarum	–	–	–	–	–	–
9	Jogonalan	1	1	880	65	880	65
10	Manisrenggo	–	–	–	–	–	–
11	Karangnongko	–	–	–	–	–	–
12	Ngawen	1	1	1.732	130	1.732	130
13	Ceper	–	–	–	–	–	–
14	Pedan	1	895	49	895	49	18
15	Karangdowo	–	–	–	–	–	–
16	Juwiring	1	866	62	866	62	14
17	Wonosari	–	–	–	–	–	–
18	Delanggu	–	–	–	–	–	–
19	Polanharjo	–	–	–	–	–	–
20	Karanganom	–	–	–	–	–	–
21	Tulung	1	527	48	527	48	11
22	Jatinom	–	–	–	–	–	–
23	Kemalang	–	–	–	–	–	–
24	Klaten Selatan	1	922	82	922	82	11
25	Klaten Tengah	–	–	–	–	–	–
26	Klaten Utara	2	1.353	97	1.353	97	14
Jumlah 2014		11	10.523	817	917	72	13
2013		11	10.229	773	889	68	13
2012		11	9.577	773	871	70	12
2011		11	9.379	737	852	67	13
2010		11	9.280	711	844	65	13

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Tabel 3.17

Tabel Sekolah, Murid, dan Guru SMK Swasta menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rata-rata Murid per Sekolah	Rata-rata Guru per Sekolah	Rasio Murid Terhadap Guru
1	Prambanan	3	448	60	149	20	7
2	Gantiwarno	1	164	23	164	23	7
3	Wedi	2	521	40	261	20	13
4	Bayat	–	–	–	–	–	–
5	Cawas	3	716	83	239	28	9
6	Trucuk	–	–	–	–	–	–
7	Kalikotes	–	–	–	–	–	–
8	Kebonarum	1	255	28	255	28	9
9	Jogonalan	1	161	22	161	22	7
10	Manisrenggo	1	775	48	775	48	16
11	Karangnongko	–	–	–	–	–	–
12	Ngawen	–	–	–	–	–	–
13	Ceper	3	1.705	122	568	41	14
14	Pedan	3	1.345	107	448	36	13
15	Karangdowo	1	61	11	61	11	6
16	Juwiring	–	–	–	–	–	–
17	Wonosari	1	20	20	–	–	–
18	Delanggu	3	1.077	102	359	34	11
19	Polanharjo	–	–	–	–	–	–
20	Karanganom	–	–	–	–	–	–
21	Tulung	–	–	–	–	–	–
22	Jatinom	2	1.796	110	898	55	16
23	Kemalang	–	–	–	–	–	–
24	Klaten Selatan	5	1.492	116	298	23	13
25	Klaten Tengah	7	1.468	181	210	26	8
26	Klaten Utara	8	4.027	318	503	40	13
Jumlah 2014		45	16.031	1.391	357	30	11
2013		42	16.197	1.317	360	30	11
2012		43	17.034	1.350	396	31	13
2011		41	17.536	1.288	428	31	14
2010		41	17.330	1.205	423	32	13

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

Tabel 3.18

Jumlah Anak Putus Sekolah menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten

No	Kecamatan	Negeri				Jumlah
		SD	SMP	SMA	SMK	
1	Prambanan	5		11		16
2	Gantiwarno		1			1
3	Wedi	1				1
4	Bayat		1		3	4
5	Cawas	1				1
6	Trucuk	1	3		2	6
7	Kalikotes	3				3
8	Kebonarum					
9	Jogonalan	3				3
10	Manisrenggo	1				1
11	Karangnongko		2			2
12	Ngawen	3				3
13	Ceper					
14	Pedan					
15	Karangdowo					
16	Juwiring				4	4
17	Wonosari	2				2
18	Delanggu		3			3
19	Polanharjo					
20	Karanganom		1			1
21	Tulung	1			3	4
22	Jatinom	5		4		9
23	Kemalang		8			8
24	Klaten Selatan	2			25	27
25	Klaten Tengah					
26	Klaten Utara					
Jumlah 2014		28	19	15	37	99
2013		56	37	29	69	191
2012		58	54	3	27	142
2011		53	57	22	53	158
2010		57	58	28	28	171

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten

3.2.7 Pemerintahan

Kabupaten Klaten terdiri atas 26 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Ibukota kabupaten ini adalah Klaten, yang sebenarnya terdiri atas tiga kecamatan yaitu Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Klaten dulunya merupakan Kota Administratif, namun sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, tidak dikenal adanya kota administratif, dan Kota Administratif Klaten kembali menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Klaten.

Kecamatan di Klaten :

- | | | | |
|---------------|------------------|--------------------|---------------|
| 1. Bayat | 8. Juwiring | 15. Klaten Utara | 22. Prambanan |
| 2. Cawas | 9. Kalikotes | 16. Klaten Tengah | 23. Trucuk |
| 3. Ceper | 10. Karanganom | 17. Klaten Selatan | 24. Tulung |
| 4. Delanggu | 11. Karangdowo | 18. Manisrenggo | 25. Wedi |
| 5. Gantiwarno | 12. Karangnongko | 19. Ngawen | 26. Wonosari |
| 6. Jatinom | 13. Kebonarum | 20. Pedan | |
| 7. Jogonalan | 14. Kemalang | 21. Polanharjo | |

3.2.8 Visi dan Misi Kabupaten Klaten

Kota Klaten mempunyai visi dan misi dalam menjalankan pemerintahannya yang digunakan sebagai acuan dalam menyejahterakan masyarakatnya. Visi Kabupaten Klaten dalalah terwujudnya Klaten yang Toto Titi Tentrem Kerto Raharjo.

Misi Kabupaten Klaten antara lain:

1. Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat (wareg,wasis,wisma dan wutuh).
2. Mengupayakan rasa aman lahir dan batin serta tercukupinya kebutuhan materiil dan spiritual dan meningkatkan keimanan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan penghargaan serta aktualisasi diri dalam pembangunan.

4. Menumbuhkan kehidupan perekonomian yang dinamis dengan menumbuhkan kehidupan perekonomian rakyat yang berbasis sumber daya lokal, menjaga kelestarian hidup, serta mengurangi kemiskinan.
5. Penerapan pengarusutamaan gender dalam berbagai fungsi Pemerintahan.
6. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak pelaku pembangunan.
7. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik yang didukung sumber daya yang memadai.
8. Mendorong otonomi desa dan menjadikan desa sebagai pusat pertumbuhan.

3.2.9 Budaya

Budaya merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan sosial di dalam suatu daerah, sehingga budaya harus dilestarikan. Kabupaten Klaten sendiri memiliki beragam kebudayaan yang sangat kaya dan hingga saat ini masih menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi masyarakatnya. Beberapa kebudayaan di Kabupaten Klaten antara lain kebudayaan menyirih, tradisi padusan, tradisi Syawalan di Bukit Sidhoguri, serta beberapa upacara tradisional Klaten yaitu Upacara Apem Aawiyuu, Upacara Bersih Sendang Sinongko, serta Upacara Sadranan.



Gambar 3.7 Upacara Apem Aawiyuu di Klaten

Sumber : <https://nonobudparpora.wordpress.com/yaaqowiyuu/>

3.2.10 Pengembangan Tata Ruang

Kabupaten Klaten merupakan wilayah yang termasuk dalam wilayah yang berkembang. Sehingga di Kabupaten Klaten terdapat pusat-pusat fasilitas pendidikan, perdagangan, dan jasa. Perkembangan industri di Kabupaten Klaten dapat tumbuh dengan cepat sehingga membuka peluang untuk membangun industri di Kabupaten Klaten. Perkembangan industri dapat dilihat dari pertambahan jumlah industri dari tahun 2009 yang terdiri dari 33.046 unit usaha menjadi 33.928 unit usaha pada tahun 2012 (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten, 2012).

Kriteria kelayakan pemilihan lokasi kawasan industri menjadi hal yang sangat penting jika suatu wilayah akan mendirikan industri. Kelayakan suatu daerah untuk dibangun industri adalah harus memenuhi syarat seperti berikut:

1. Kawasan yang memenuhi persyaratan lokasi industri
2. Tidak boleh terletak di kawasan lindung
3. Tidak boleh terletak di kawasan tanaman pangan lahan basah yang beririgasi dan potensi untuk dibangun jaringan irigasi
4. Tersedia sumber air yang cukup
5. Adanya sistem pembuangan air limbah
6. Tidak menimbulkan dampak sosial yang berat
7. Sesuai dengan tata ruang wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah